

Edukasi manajemen penyakit kronis pada pasien di rumah singgah sahabat orang sakit Palu, Sulawesi Tengah

Levana Velincia Tanriono¹, Utami Islamiati¹, Septian Abraham Lambert Siahaya², Rachma Fithratul Afwia²

¹Program Studi S1 Farmasi, Departemen Basic Medical Science, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu, Indonesia

²Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu, Indonesia

Penulis korespondensi : Levana Velincia Tanriono

E-mail : lvtanriono@gmail.com

Diterima: 11 Juli 2026 | Direvisi: 18 Agustus 2026 | Disetujui: 19 Agustus 2026 | Online: 29 Agustus 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas yang memerlukan pengelolaan jangka panjang melalui penerapan *self-management* yang optimal. Rendahnya pengetahuan pasien mengenai penggunaan obat, kepatuhan terapi, dan pola hidup sehat dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan pasien penyakit kronis dan keluarga pendamping mengenai manajemen penyakit kronis di Rumah Singgah Sahabat Orang Sakit (SOS) Palu, Sulawesi Tengah. Kegiatan dilaksanakan pada 30 Mei 2026 dengan melibatkan 20 peserta menggunakan metode edukasi partisipatif yang meliputi ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, pemeriksaan kesehatan sederhana, serta pembagian *Booklet* edukasi. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest*, kemudian dianalisis dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata dari $5,70 \pm 0,86$ pada *pretest* menjadi $8,75 \pm 0,72$ pada *posttest*. Seluruh peserta mengalami peningkatan nilai setelah mengikuti edukasi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara nilai *pretest* dan *posttest* ($Z = -4,128$; $p < 0,001$), yang mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai manajemen penyakit kronis. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman pasien dan keluarga pendamping mengenai penggunaan obat yang rasional, kepatuhan terapi, penerapan pola hidup sehat, dan pencegahan komplikasi. Edukasi kesehatan secara berkelanjutan perlu terus dilakukan untuk memperkuat kemampuan *self-management* sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit kronis.

Kata kunci: edukasi kesehatan; penyakit kronis; *self-management*; pengabdian kepada masyarakat; kepatuhan terapi.

Abstract

Non-Communicable Diseases (NCDs) are a leading cause of morbidity and mortality worldwide and require long-term management through effective self-management. Limited patient knowledge regarding proper medication use, treatment adherence, and healthy lifestyle practices increases the risk of disease-related complications. This Community Service Program aimed to improve the knowledge of patients with chronic diseases and their family caregivers regarding chronic disease management at the Sahabat Orang Sakit (SOS) Shelter House in Palu, Central Sulawesi. The program was conducted on May 30, 2026, involving 20 participants through a participatory educational approach consisting of interactive lectures, group discussions, question-and-answer sessions, basic health screenings, and the distribution of educational *Booklets*. Program effectiveness was evaluated using *pretest* and *posttest* questionnaires, and the data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed

a significant improvement in participants' knowledge, with the mean score increasing from 5.70 ± 0.86 in the *pretest* to 8.75 ± 0.72 in the *posttest*. All participants demonstrated improved scores following the educational intervention. Statistical analysis revealed a significant difference between the *pretest* and *posttest* scores ($Z = -4.128$; $p < 0.001$), indicating that the educational intervention effectively improved participants' knowledge of chronic disease management. In addition, the program enhanced participants' understanding of rational medication use, treatment adherence, healthy lifestyle practices, and complication prevention. These findings suggest that community-based health education is an effective strategy for improving knowledge and supporting self-management among patients with chronic diseases. Continuous health education and follow-up support are recommended to sustain behavioral changes and improve the quality of life of individuals living with chronic diseases.

Keywords: health education; chronic disease; self-management; community service; treatment adherence.

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan kelompok penyakit kronis yang tidak ditularkan antarindividu, berlangsung dalam durasi panjang, dan berkembang secara perlahan (Junaedi et al., 2021; Kemenkes RI, 2021). Kelompok utama PTM meliputi penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes melitus (Cahyati et al., 2021). Secara global, PTM menyebabkan sekitar 41 juta kematian per tahun atau setara dengan 74% dari total kematian di dunia. Di Indonesia, PTM telah menjadi penyebab kematian tertinggi dan terus menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun (Lamonge et al., 2023). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi dari 25,8% menjadi 34,1% dan diabetes melitus dari 6,9% menjadi 10,9% dibandingkan tahun 2013 (Kemenkes RI, 2018; Lamonge et al., 2023). Kondisi ini menempatkan Indonesia dalam situasi *triple burden disease* yang berdampak pada meningkatnya pembiayaan kesehatan, khususnya untuk penyakit katastropik. Lebih lanjut, PTM kini tidak hanya menyerang kelompok usia lanjut, tetapi juga kelompok usia produktif 20–49 tahun (Parlaungan et al., 2024).

Faktor risiko utama PTM yang bersifat modifikasi meliputi kebiasaan merokok, kurangnya aktivitas fisik, pola makan tidak seimbang, konsumsi alkohol, dan pengelolaan stres yang buruk (Yanti et al., 2021; Yunara et al., 2025). Namun, kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko tersebut masih rendah, terutama akibat keterbatasan pengetahuan mengenai pencegahan dan pengelolaan penyakit kronis. Sebagai respons, pemerintah telah meluncurkan berbagai program pengendalian PTM, di antaranya Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), perilaku CERDIK, serta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) oleh BPJS Kesehatan (B. Kurniawan et al., 2024; Parlaungan et al., 2024; Wenda et al., 2025). Meskipun demikian, implementasi program-program tersebut di tingkat komunitas, khususnya bagi pasien yang sedang menjalani pengobatan di luar domisili, masih menghadapi berbagai kendala.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kronis adalah penerapan *self-management*, yaitu kemampuan pasien untuk berperan aktif dalam mengelola penyakitnya, mencegah komplikasi, mengontrol gejala, menjalani pengobatan secara teratur, serta meminimalkan dampak penyakit dalam kehidupan sehari-hari (Mandias et al., 2024). Edukasi kesehatan merupakan komponen kunci dalam memperkuat *self-management* karena mampu meningkatkan pengetahuan, mengubah persepsi, dan memperkuat efikasi diri pasien (Hyun et al., 2023; Y. Kurniawan & Yani, 2021). Akan tetapi, edukasi yang bersifat satu arah dan hanya dilakukan satu kali seringkali tidak cukup untuk menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Diperlukan pendekatan yang lebih partisipatif, praktis, dan melibatkan lingkungan terdekat pasien, terutama keluarga atau pendamping.

Rumah Singgah Sahabat Orang Sakit (SOS) Palu merupakan tempat tinggal sementara bagi pasien dan keluarga yang berasal dari luar Kota Palu dan harus menjalani pengobatan di fasilitas kesehatan setempat. Berdasarkan hasil identifikasi awal, terdapat 17 pasien/penghuni dengan kondisi

kesehatan beragam, termasuk pasien kanker dan pasien yang menjalani hemodialisis. Para penghuni menghadapi kebutuhan kesehatan yang kompleks yaitu selain beradaptasi dengan penyakit dan proses pengobatan, mereka juga harus memahami cara menjaga kondisi tubuh, mengelola obat dan pola hidup, mengenali tanda bahaya, serta mempertahankan kualitas hidup. Situasi ini semakin menantang karena pasien harus meninggalkan lingkungan dan sistem dukungan yang biasa mereka miliki.

Hasil identifikasi kebutuhan mitra menunjukkan sebagian besar pasien masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai manajemen penyakit kronis, terutama terkait kepatuhan penggunaan obat, pengaturan pola makan sesuai kondisi penyakit, aktivitas fisik yang tepat, pencegahan komplikasi, serta pengelolaan efek samping terapi. Selain itu, keluarga pendamping yang berperan dalam membantu perawatan pasien juga masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai pendampingan terapi dan perawatan pasien secara mandiri di rumah. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang mengombinasikan edukasi kesehatan interaktif, pemeriksaan kesehatan sederhana, pemberian *Booklet* sebagai media edukasi mandiri, serta pelibatan aktif keluarga atau pendamping pasien. Pendekatan ini menempatkan pasien sebagai subjek aktif dalam pengelolaan kesehatannya dan keluarga sebagai lingkungan pendukung yang memastikan keberlanjutan perubahan perilaku setelah pasien meninggalkan rumah singgah. Melalui kegiatan ini, diharapkan pengetahuan dan kemampuan *self-management* pasien penyakit kronis meningkat, peran keluarga dalam pendampingan menguat, serta risiko komplikasi dapat ditekan sehingga kualitas hidup pasien selama menjalani pengobatan tetap terjaga.

METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2026 di Rumah Singgah Sahabat Orang Sakit (SOS), Kota Palu, Sulawesi Tengah. Sasaran kegiatan adalah pasien penyakit kronis beserta keluarga atau pendamping pasien yang berada di Rumah Singgah Sahabat Orang Sakit (SOS).

Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak mitra, identifikasi kebutuhan edukasi peserta, penyusunan materi mengenai manajemen penyakit kronis, serta penyiapan media edukasi berupa *Booklet*. Selain itu, disusun instrumen *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dan setelah pemberian edukasi.

Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode edukasi partisipatif melalui penyuluhan interaktif. Sebelum penyuluhan, peserta diberikan *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai manajemen penyakit kronis. Materi edukasi meliputi penggunaan obat secara rasional, kepatuhan terhadap terapi, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, serta upaya pencegahan komplikasi penyakit kronis. Penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab sehingga peserta dapat menyampaikan pengalaman, permasalahan, dan pertanyaan terkait pengelolaan penyakit kronis.

Pemeriksaan Kesehatan

Sebagai layanan pendukung kegiatan edukasi, dilakukan pemeriksaan kesehatan sederhana yang meliputi pengukuran tekanan darah, kadar gula darah sewaktu, kadar kolesterol, dan kadar asam urat. Pemeriksaan tersebut dimaksudkan sebagai skrining kondisi kesehatan peserta dan bukan sebagai outcome utama program edukasi. Hasil pemeriksaan digunakan sebagai informasi pendukung dalam memberikan edukasi mengenai pentingnya pemantauan kondisi kesehatan dan pengelolaan faktor risiko penyakit kronis.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi efektivitas edukasi dilakukan melalui pemberian *posttest* setelah seluruh materi disampaikan. Nilai *posttest* dibandingkan dengan hasil *pretest* untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Peningkatan pengetahuan peserta digunakan sebagai indikator keberhasilan kegiatan edukasi. Sebagai upaya mendukung keberlanjutan hasil edukasi, peserta diberikan *Booklet* yang berisi materi mengenai manajemen penyakit kronis. *Booklet* tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran mandiri dan sumber informasi yang dapat dirujuk kembali oleh peserta dan keluarga dalam menerapkan pengelolaan penyakit kronis secara berkelanjutan.

Analisis Data

Data *pretest* dan *posttest* dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, serta persentase peningkatan pengetahuan. Perbedaan skor *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan paired t-test apabila data berdistribusi normal atau *Wilcoxon signed-rank test* apabila data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan *Shapiro-Wilk test*, dengan nilai $p < 0,05$ dianggap signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2026 di Rumah Singgah Sahabat Orang Sakit (SOS) Palu, Sulawesi Tengah, dengan sasaran pasien penyakit kronis beserta keluarga pendamping. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pengelola rumah singgah, dilanjutkan dengan pemberian media edukasi berupa *Booklet* sebagai sarana pembelajaran mandiri bagi peserta. Penyerahan *Booklet* dilakukan secara simbolis kepada perwakilan mitra sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan program edukasi (Gambar 1).



Gambar 1. Penyerahan *Booklet* Edukasi Manajemen Penyakit Kronis

Peserta mengikuti kegiatan edukasi mengenai manajemen penyakit kronis yang meliputi penggunaan obat yang rasional, kepatuhan terapi, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, pencegahan komplikasi, serta penerapan *self-management* dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab sehingga peserta dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Gambar 2). Pendekatan edukasi partisipatif dipilih untuk meningkatkan pemahaman peserta melalui komunikasi dua arah serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi selama menjalani pengobatan.

Edukasi manajemen penyakit kronis pada pasien di rumah singgah sahabat orang sakit Palu, Sulawesi Tengah



Gambar 2. Sosialisasi Materi Edukasi Manajemen Penyakit Kronis

Efektivitas kegiatan dievaluasi menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada 20 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah mengikuti edukasi (Tabel 1). Nilai rata-rata *pretest* sebesar $5,70 \pm 0,86$, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi $8,75 \pm 0,72$. Nilai minimum meningkat dari 4 menjadi 8, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 7 menjadi 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah memperoleh edukasi mengenai manajemen penyakit kronis.

Tabel 1. Hasil Evaluasi *Pretest* & *Posttest*

Parameter	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rerata $\pm$ SD	$5,70 \pm 0,86$	$8,75 \pm 0,72$
Nilai minimum	4	8
Nilai maksimum	7	10

Analisis statistik menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* ($Z = -4,128$; $p < 0,001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta yang bermakna setelah diberikan edukasi mengenai manajemen penyakit kronis. Peningkatan tersebut didukung oleh metode pembelajaran yang interaktif, penggunaan media *Booklet*, serta keterlibatan aktif peserta dan keluarga pendamping selama proses edukasi. Pengetahuan yang meningkat diharapkan dapat menjadi dasar dalam membentuk perilaku self-management, meningkatkan kepatuhan terapi, serta mengurangi risiko komplikasi penyakit kronis. Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan self-management pasien penyakit kronis. Peningkatan pengetahuan menjadi langkah awal dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan, sehingga pasien diharapkan lebih patuh terhadap terapi, mampu menerapkan pola hidup sehat, serta lebih aktif dalam mencegah terjadinya komplikasi penyakit. Oleh karena itu, kegiatan edukasi yang berkelanjutan dan pendampingan secara berkala sangat diperlukan untuk mempertahankan perubahan perilaku serta meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit kronis (Hambali, 2024; Permatasari et al., 2025; Purba, 2019).



Gambar 3. Pemeriksaan Kesehatan di Rumah Singgah Sahabat Orang Sakit Palu

Selain edukasi, kegiatan juga dilengkapi dengan pemeriksaan kesehatan sederhana yang meliputi pengukuran tekanan darah, kadar gula darah sewaktu, kadar kolesterol, dan kadar asam urat (Gambar 3). Pemeriksaan ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi kesehatan peserta sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pemantauan kesehatan secara berkala sebagai bagian dari pengelolaan penyakit kronis. Peserta juga memperoleh kesempatan untuk berkonsultasi langsung mengenai hasil pemeriksaan dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menjaga kondisinya. Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta maupun pengelola Rumah Singgah Sahabat Orang Sakit Palu. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi selama sesi diskusi dan konsultasi. Di akhir kegiatan dilakukan sesi foto bersama sebagai bentuk dokumentasi sekaligus memperkuat kemitraan antara STIFA Pelita Mas Palu dengan Rumah Singgah Sahabat Orang Sakit (SOS) Palu dalam mendukung upaya peningkatan kualitas hidup pasien penyakit kronis (Gambar 4).



Gambar 4. Foto Bersama di Rumah Singgah Sahabat Orang Sakit Palu

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah peserta relatif terbatas dan evaluasi pengetahuan hanya dilakukan dalam jangka pendek, yaitu sebelum dan setelah kegiatan edukasi. Selain itu, kegiatan belum melakukan evaluasi terhadap perubahan perilaku, kepatuhan terapi, maupun kondisi klinis peserta dalam jangka panjang. Dengan demikian, peningkatan skor *posttest* menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya perubahan perilaku atau perbaikan kondisi kesehatan peserta. Kegiatan

Edukasi manajemen penyakit kronis pada pasien di rumah singgah sahabat orang sakit Palu, Sulawesi Tengah

lanjutan berupa edukasi berkala, pendampingan, dan evaluasi jangka panjang diperlukan untuk mempertahankan pengetahuan serta mendukung penerapan *self-management* secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa edukasi manajemen penyakit kronis di Rumah Singgah Sahabat Orang Sakit (SOS) Palu telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan pasien penyakit kronis dan keluarga pendamping mengenai penggunaan obat yang rasional, kepatuhan terapi, penerapan pola hidup sehat, pencegahan komplikasi, serta prinsip *self-management* penyakit kronis. Keberhasilan program dibuktikan melalui hasil evaluasi *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 5,70 menjadi 8,75. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test juga menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara nilai *pretest* dan *posttest* ($Z = -4,128$; $p < 0,001$), sehingga edukasi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung dan mampu memahami materi yang disampaikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Yayasan Pelita Mas sebagai penyandang dana utama PkM "Edukasi Manajemen Penyakit Kronis pada Pasien di Rumah Singgah Sahabat Orang Sakit Palu, Sulawesi Tengah", seluruh pasien, pendamping dan pengurus Rumah Singgah yang memberikan partisipasi penuh selama penyuluhan, diskusi, dan pembagian leaflet, serta LPPM STIFA Pelita Mas Palu atas persetujuan, koordinasi administratif, dan fasilitasi pelaksanaan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyati, Y., Dr. H. Iwan Somantri, S. Kp., M. Kep., Ai Cahyati, S. K. M., M. Kep., Ns. Sp. Kep. M. B., Ida Rosdiana, M. Kep., Ns. Sp. Kep. M. B., Dr. Ida Sugiarti, S. Kep., Ners., M. H. Kes., Arief Tarmansyah Iman, S. K. M., M. K. M., & Tri Kusuma Agung Puruhita, S. Gz., M. Sc. (2021). *Penatalaksanaan Terpadu Penyakit Tidak Menular*. Deepublish Publisher.
- Hambali, F. M. (2024). *Pengaruh Edukasi Self-Management Terhadap Perubahan Gaya Hidup Penderita Hipertensi Di Desa Padang Kecamatan Kintom Kabupaten Banggai*.
- Hyun, M. K., Lee, J. W., & Ko, S. H. (2023). Chronic disease management program applied to type 2 diabetes patients and prevention of diabetic complications: a retrospective cohort study using nationwide data. *BMC Public Health*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15763-z>
- Junaedi, Hj. Nuraeni Jalil, Rusni Mato, Mk., & Nuraeni Jalil, Mk. (2021). *Kenali Penyakit Tidak Menular (PTM), Penyebab dan Pencegahannya* (Politeknik Kesehatan Masyarakat, Ed.).
- Kemenkes RI. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*.
- Kemenkes RI. (2021). *Buku Informasi Cegah dan Kendalikan Penyakit Tidak Menular (PTM)*.
- Kurniawan, B., Yonata, A., Graharti, R., Hadibrata, E., & Wintoko, R. (2024). *Edukasi Kesehatan Mengenai Pengelolaan Penyakit Kronis Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Pada Petani Di Desa Marga Agung Lampung Selatan*. <https://doi.org/10.23960/jpmrj.v9i2.pp62-66>
- Kurniawan, Y., & Yani, S. (2021). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Berbasis Health Belief Model Terhadap Penyakit Kronis: A Systematic Review*.
- Lamonge, A. S., Vervando J. Sumilat, Christian Lombogia, & Laurensi M. Sasube. (2023). Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Kronis, Pemeriksaan Laboratorium Dasar Dan Pengobatan. *Lasallian Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Mandias, V. R., Natalia Maria Masi, G., Ade Wirawan, A., & Mariana Larira, D. (2024). Self-Care Management Pada Pasien Penyakit Kronis Dengan Pendekatan Edukasi Di Ruang Hemodialisa Melati RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Mapalus Nursing Science Journal: Jurnal Ilmiah Keperawatan Mapalus*, 2, 48–55.

- Parlaungan, J., Fabanyo, R. A., & Mustamu, A. C. (2024). Edukasi Cerdik sebagai upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Klasaman Kota Sorong. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(10), 4560–4575. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.16911>
- Permatasari, D., Hanifa, D., Ayu Juwita, D., Anisa Angelica, S., Indri Pratiwi, R., & Nadia Putri, W. (2025). Health Screening and Medication-Use Education to Improve Community Health Awareness in Padang Panjang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 8(4), 2025. <https://doi.org/10.25077/bina.v8i4>
- Purba, S. S. H. R. (2019). *Pengaruh Self-Management Support Terhadap Efikasi Diri dan Perilaku Perawatan Diri Pasien Hipertensi di Puskesmas Dinoyo Malang*.
- Wenda, N., Manoppo, J. E., Pingkan Mamuja, P., Pongoh, L., Masyarakat, K., & Keolahragaan, I. (2025). Analisis Manajemen Program Pengelolaan Penyakit Kronis Prolanis BPJS Kesehatan di Puskesmas Kakas Kabupaten Minahasa. In *Halaman* (Vol. 42, Number 2).
- Yunara, Y., Aridamayanti, B. G., Fajriyah, N., Rohmah, U. N., Maskur, A., Dahoklory, D. F., & Lestari, W. A. E. (2025). *Deteksi Dini dan Penatalaksanaan Penyakit Tidak Menular: Perspektif Klinik dan Komunitas*. Tim Dewa Publishing.